SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Operasi Hitung Bilangan Siswa Kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026

Nur Eliza Febriani[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan Indonesia
Korespondensi: elizafebriani38@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 16th, 2026
Revised Oct 25th, 2026
Accepted Nov 2th, 2026

Keyword:
Metode pembelajaran; Inkuiri terbimbing; Prestasi belajar; Matematika; Operasi hitung bilangan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pajangan yang berjumlah 20 siswa dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Data penelitian dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25. Uji hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 52,75, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 84,00. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 31,25 poin. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar -62,915 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Pajangan pada materi operasi hitung bilangan. Penerapan metode ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah seringkali masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya pada pembelajaran matematika. Tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan, serta dianggap lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Matematika sering kali dipersepsikan sebagai pelajaran yang penuh dengan rumus-rumus yang sulit dihafal dan dipahami, sehingga kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat siswa untuk mempelajarinya. Jika hal ini terus berlangsung, maka akan berdampak pada menurunnya minat terhadap matematika di masa yang akan datang. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Naje'ma (2025) yang menemukan bahwa sebagian siswa sekolah dasar menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sedangkan penelitian Subekti, Kurniati, dan Firda (2021) menunjukkan bahwa persepsi matematika sebagai pelajaran sulit dan membosankan berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa.

Mengingat pentingnya peran matematika dalam kehidupan, maka guru sebagai pendidik diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki rasa takut terhadap

pelajaran matematika. Dalam pandangan mereka, matematika merupakan pelajaran yang berisi hitungan, rumus, dan angka-angka yang rumit serta sulit untuk diselesaikan.

Menyikapi kondisi tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mengubah pola pikir dan pandangan siswa terhadap matematika. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung menghambat kreativitas siswa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode konvensional, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan membuat rangkuman materi. Interaksi dua arah antara guru dan siswa masih sangat terbatas, sehingga siswa kurang dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Padahal, dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah.

Oleh karena itu, guru seharusnya mampu menerapkan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan permasalahan kepada siswa dan mendorong mereka untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan siswa melalui interaksi dan komunikasi yang efektif, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil survei di lapangan, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Matematika Siswa

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Kelas IV	Rata-rata
1	Matematika	6,10	6,26

Sumber: Daftar Nilai Kelas IV SDN Pajangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata matematika masih lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi matematika masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Siswa kurang berani bertanya, hanya menerima penjelasan dari guru, serta belum mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah matematika. Kondisi ini menyebabkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menjadi terhambat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mampu mendorong siswa untuk aktif serta kreatif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode inkuiri terbimbing.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari dan menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan secara sistematis (Dirawat, 1995: 32). Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi intelektualnya melalui proses penyelidikan, sehingga mereka dapat menemukan sendiri solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.

Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mengamati, bertanya, mengajukan hipotesis, melakukan percobaan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, metode ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Tujuan utama penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual serta keterampilan berpikir berdasarkan rasa ingin tahu (Nizommiatun, 2006: 7). Oleh karena itu, penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian teori dan fakta yang telah dipaparkan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Metode inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran di mana guru memberikan bimbingan yang cukup kepada siswa dalam proses pembelajaran (Lovisia, 2018). Dalam model ini, siswa diberikan permasalahan atau topik, sedangkan proses penyelesaian, analisis, dan penarikan kesimpulan dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari guru. Pada tahap awal, bimbingan diberikan secara intensif, kemudian secara bertahap dikurangi (Riyadi et al., 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen (pre-experimental) dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Dalam pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan prestasi belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pajangan yang berlokasi di Desa Peresak, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pajangan yang berjumlah 20 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan satu kelompok yang terdiri atas 20 siswa sebagai subjek penelitian. Adapun desain penelitian dapat digambarkan dengan pola $O_1 – X – O_2$, dengan O_1 sebagai pretest, X sebagai perlakuan menggunakan metode inkuiri terbimbing, dan O_2 sebagai posttest.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah metode pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bilangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui pretest dan posttest yang berbentuk soal esai sebanyak lima soal. Sementara itu, metode observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran, meliputi aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah inkuiri terbimbing, keaktifan siswa, interaksi selama pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam menemukan konsep. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat kelayakan dan konsistensi alat ukur. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Alpha. Kedua pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur prestasi belajar siswa secara tepat dan konsisten.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk mengetahui distribusi data hasil penelitian, menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-test karena data yang dianalisis berasal dari dua pengukuran pada subjek yang sama, yaitu nilai pretest dan posttest. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (2-tailed), apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Pajangan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi operasi hitung bilangan. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada 20 siswa sebagai sampel penelitian.

Penelitian yang dilakukan di SDN Pajangan dengan mengambil sample kelas IV sebanyak 20 orang ini dilakukan selama 3 bulan yakni April-Mei, proses pembelajaran yang dilakukan selama tiga kali pertemuan. Berlangsungnya proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai kedua dengan metode pembelajaran inquiri terbimbing pada materi oprasi hitung bilangan, dan pada pertemuan ketiga dilakukannya evaluasi. Bentuk instrument yang digunakan dalam evaluasi yaitu menggunakan angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guide note taking dan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Penilaian prestasi belajar siswa menggunakan 10 soal essay. Dari hasil penelitian didapatkan skor tertinggi 60 skor terendahnya 45. Sebelum soal diberikan kepada kelas perlakuan (X). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode inquiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kita ukur melalui pretest dan post-test.

Tabel A.1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Keterangan	**Pretest**	**Posttest**	**Selisih**
Nilai Rata-rata (Mean)	2,75	4,00	1,25
Standar Deviasi	,025	,539	,486
Jumlah Sampel (N)	0	0	-

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel *Paired Samples Statistics*, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pretest siswa sebesar 52,75 dengan jumlah responden (N) sebanyak 20 siswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi operasi hitung bilangan masih tergolong rendah. Selain itu, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 8,025 yang menunjukkan adanya variasi kemampuan antar siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun nilai *standard error mean* sebesar 1,795 mengindikasikan bahwa rata-rata pretest yang diperoleh cukup mewakili kondisi populasi penelitian.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata (*mean*) posttest mencapai 84,00 dengan jumlah responden yang sama, yaitu 20 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu mencapai penguasaan materi yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing. Nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest mengindikasikan adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa pada materi operasi hitung bilangan.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest, diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 31,25 poin, yaitu dari 52,75 menjadi 84,00. Jika dihitung dalam bentuk persentase, peningkatan tersebut mencapai sekitar 59,24% dari kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada nilai rata-rata, tetapi juga menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal operasi hitung bilangan.

Selain itu, nilai standar deviasi pada posttest sebesar 7,539 lebih kecil dibandingkan standar deviasi pada pretest yang sebesar 8,025. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa setelah perlakuan menjadi lebih homogen atau lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa dalam kelas.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Pajangan pada materi operasi hitung bilangan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar, tingginya persentase peningkatan nilai siswa, serta semakin meratanya kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini memberikan indikasi awal

bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas terhadap 13 butir pernyataan yang mengukur variabel metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Tabel 1. Uji Validitas

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keputusan
Item 1	0,874	0,444	Valid
Item 2	0,827	0,444	Valid
Item 3	0,843	0,444	Valid
Item 4	0,845	0,444	Valid
Item 5	0,845	0,444	Valid
Item 6	0,843	0,444	Valid
Item 7	0,845	0,444	Valid
Item 8	0,827	0,444	Valid
Item 9	0,843	0,444	Valid
Item 10	0,827	0,444	Valid
Item 11	0,827	0,444	Valid
Item 12	0,843	0,444	Valid
Item 13	0,845	0,444	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Pengujian dilakukan terhadap 13 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = n – 2 = 18.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (r hitung > 0,444). Nilai r hitung berkisar antara 0,827 sampai dengan 0,874. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

Secara statistik, hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga instrumen memiliki tingkat validitas yang sangat baik. Oleh karena itu, seluruh item dipertahankan dan digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik **Cronbach's Alpha** dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria hasil uji reliabilitas

Rentang Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Adapun hasil uji relibilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kritera	Keputusan
Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	13	0,991	> 0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,991 untuk 13 butir pernyataan. Menurut kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,991 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Nilai reliabilitas yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian, instrumen metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

c. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-Wilk Statistic	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Pre-test	0,933	0,178	Sig. > 0,05	Normal
Post-test	0,933	0,176	Sig. > 0,05	Normal

Menurut Ghozali (2018), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

- Jika Sig. > 0,05 → Data berdistribusi normal.
- Jika Sig. < 0,05 → Data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian jumlah samplenya hanya 20 siswa maka artinya (N < 50), maka pengambilan keputusan lebih tepat menggunakan nilai *Shapiro-Wilk* dibandingkan *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 25. Penggunaan uji Shapiro-Wilk dipilih karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data pre-test sebesar 0,178 dan data post-test sebesar 0,176. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis statistik parametrik dapat digunakan pada tahap pengujian hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-Test)* untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar matematika siswa.

d. Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Hasil Belajar (Pre-test dan Post-test)	0,184	1	38	0,670	Sig. > 0,05	Homogen

Tujuan Uji homogenitas dilakukan adalah untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0,184 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,670. Nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,670 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar matematika siswa bersifat homogen.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test memiliki tingkat keragaman yang relatif sama. Oleh karena itu, asumsi homogenitas telah terpenuhi sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik dalam pengujian hipotesis penelitian.

2. Hasil Uji hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara, dan pada penelitian ini, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar matematika pada operasi hitung bilangan siswa kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026.

H_1 : Terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar matematika pada operasi hitung bilangan siswa kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Sedangkan untuk kriteria pengujian pada hipotesis secara umum ialah sebagai berikut :

a) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
b) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun metode Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan bantuan SPSS Versi 25 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar matematika pada operasi hitung bilangan siswa kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026. Uji ini digunakan karena data berasal dari kelompok yang sama yang diberikan perlakuan dan diukur sebelum (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test). Hasilnya ialah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Data	Mean Difference	td. Deviation	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pre-test–Post-test	-31,250	2,221	-62,915	19	0,000	H_0 Ditolak, H_1 Diterima

Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh nilai rata-rata selisih (Mean Difference) sebesar -31,250. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Selisih rata-rata tersebut mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 31,25 poin setelah diterapkannya metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai t(19) = -62,915 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada operasi hitung bilangan siswa kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Selain itu, interval kepercayaan 95% terhadap perbedaan rata-rata berada pada rentang -32,290 sampai -30,210, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara konsisten pada seluruh peserta didik. Nilai t-hitung yang sangat besar menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan yang diberikan tergolong sangat kuat terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Operasi Hitung Bilangan Siswa Kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai t(19) = -62,915 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran inkuiri

terbimbing. Dengan kata lain, penggunaan metode tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa secara nyata pada materi operasi hitung bilangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Syaputra, Sudirman, dan Fauzi (2026) yang menemukan bahwa penerapan inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi operasi hitung bilangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi diberi kesempatan untuk menemukan konsep, mengidentifikasi masalah, mengajukan dugaan, serta mencari solusi melalui serangkaian kegiatan yang terarah. Kondisi tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan prosedur. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung bilangan menjadi lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Wea (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan media kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan harus dibangun sendiri melalui proses pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar Fauziah, dkk (2024). Dalam konteks pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan eksplorasi, pengamatan, dan penalaran sehingga terjadi proses konstruksi pengetahuan secara mandiri. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivistik bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, temuan ini juga mendukung teori belajar penemuan (discovery learning) yang dikembangkan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner, proses belajar akan menjadi lebih efektif apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari melalui bimbingan yang sesuai. Metode inkuiri terbimbing pada dasarnya mengakomodasi prinsip tersebut karena guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir siswa tanpa memberikan jawaban secara langsung. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas penemuan mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi matematika. Penelitian Zahro dan Handayani (2025) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori belajar sosial konstruktivistik yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, khususnya konsep Zone of Proximal Development (ZPD). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi apabila memperoleh bantuan atau scaffolding dari guru maupun teman sebaya Ulya, Z. (2024). Pada metode inkuiri terbimbing, guru memberikan arahan, petunjuk, serta pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa menemukan konsep secara mandiri. Bentuk bimbingan tersebut menjadi faktor penting yang memungkinkan siswa memahami materi operasi hitung bilangan yang sebelumnya dianggap sulit.

Temuan penelitian ini juga mengonfirmasi berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa siswa yang belajar menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode inkuiri terbimbing tidak hanya terjadi pada konteks tertentu, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan dan materi pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Hayati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar.

Secara lebih mendalam, keberhasilan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan prestasi belajar matematika dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama,

metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan menemukan dan menyelidiki permasalahan membuat siswa lebih fokus terhadap materi yang dipelajari. Kedua, proses pembelajaran yang menuntut siswa berpikir aktif mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih kuat dibandingkan sekadar menghafal rumus atau langkah penyelesaian soal. Ketiga, adanya bimbingan guru selama proses inkuiri membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sehingga mereka tetap berada pada jalur pembelajaran yang benar. Keempat, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, karakteristik materi operasi hitung bilangan juga sangat sesuai dengan penerapan metode inkuiri terbimbing. Materi ini memerlukan pemahaman konsep dasar yang kuat serta kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi pemecahan masalah. Melalui aktivitas inkuiri, siswa dapat memahami hubungan antar konsep operasi hitung secara lebih mendalam sehingga tidak hanya mampu menyelesaikan soal yang bersifat rutin, tetapi juga mampu menghadapi soal yang membutuhkan penalaran matematis. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar yang terjadi bukan hanya bersifat kuantitatif dalam bentuk kenaikan nilai, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas pemahaman matematika siswa. Penelitian Setiawan dan Salimi (2025) turut menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar pada materi luas bangun datar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Keberhasilan metode ini tidak terlepas dari kemampuannya dalam mengintegrasikan aktivitas berpikir, penemuan konsep, keterlibatan aktif siswa, serta bimbingan guru dalam satu proses pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru matematika perlu mempertimbangkan penggunaan metode inkuiri terbimbing sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Kekuatan Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika

Selain menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar matematika tergolong sangat kuat. Hal ini ditunjukkan oleh interval kepercayaan 95% terhadap perbedaan rata-rata yang berada pada rentang -32,290 sampai -30,210. Seluruh rentang interval berada jauh dari angka nol, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan kata lain, peningkatan prestasi belajar yang terjadi bukan merupakan hasil kebetulan statistik, melainkan menunjukkan adanya perubahan nyata setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

Secara praktis, interval kepercayaan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berada pada kisaran lebih dari 30 poin. Peningkatan sebesar ini memperlihatkan perubahan kemampuan siswa yang cukup besar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui kegiatan belajar yang lebih aktif dan terarah. Hasil penelitian Pramudya dan Safrul (2022) juga membahas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran matematika sekolah dasar serta kaitannya dengan minat belajar siswa.

Temuan ini semakin diperkuat oleh nilai t-hitung sebesar -62,915. Dalam analisis statistik, nilai tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil pretest dan posttest sangat besar dibandingkan dengan kesalahan baku perbedaannya. Dengan demikian, penerapan metode inkuiri terbimbing memberikan perubahan yang nyata terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian Yulaidi dan Hardhita (2023) juga menunjukkan bahwa model inquiry learning dan guided inquiry learning memiliki keterkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Dari perspektif teori konstruktivisme, besarnya perubahan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya dapat membantu menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Ketika

siswa terlibat secara langsung dalam menemukan konsep matematika, mereka memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan menyelesaikan permasalahan. Penelitian Budiarti, Fathoni, dan Ghufron (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan pemecahan masalah dan kerja sama dalam kelompok.

Temuan ini juga mendukung pandangan Bruner yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis penemuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami proses terbentuknya suatu konsep. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa tidak hanya memperoleh jawaban akhir, tetapi juga memahami proses menemukan jawaban tersebut melalui arahan guru. Penelitian Izzatika et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Hasil tersebut memperkuat pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pola yang sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Syaputra, Sudirman, dan Fauzi (2026) mengenai penerapan inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 116 Mataram membahas pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah. Kesamaan konteks materi dan jenjang pendidikan menjadikan penelitian tersebut relevan sebagai pembanding terhadap hasil penelitian di SDN Pajangan.

Secara logis, besarnya pengaruh metode inkuiri terbimbing dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pembelajaran yang terjadi selama proses penelitian. Pertama, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Kedua, aktivitas diskusi dan pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Ketiga, bimbingan guru yang terstruktur membantu siswa mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran. Keempat, suasana belajar yang aktif dan interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam memahami materi matematika.

Selain itu, karakteristik materi operasi hitung bilangan juga sesuai dengan penerapan metode inkuiri terbimbing. Materi ini memerlukan pemahaman konsep dasar serta kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Melalui aktivitas inkuiri, siswa dapat memahami hubungan antarkonsep operasi hitung secara lebih mendalam sehingga tidak hanya mampu menyelesaikan soal rutin, tetapi juga mengembangkan penalaran matematis. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar yang terjadi tidak hanya terlihat dari kenaikan nilai, tetapi juga berkaitan dengan proses pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar matematika, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode tersebut. Hasil ini mempertegas bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi operasi hitung bilangan. Penerapan metode ini diharapkan mampu mendorong keaktifan, kemampuan berpikir, dan kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas IV SDN Pajangan Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample t-Test yang memperoleh nilai t-hitung sebesar -62,915 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

Peningkatan prestasi belajar tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang semula sebesar 52,75 pada saat pretest meningkat menjadi 84,00 pada saat posttest. Dengan demikian, terdapat peningkatan

nilai rata-rata sebesar 31,25 poin atau sebesar 59,24% dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, interval kepercayaan 95% terhadap perbedaan rata-rata berada pada rentang -32,290 sampai -30,210. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang konsisten antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan tersebut memperkuat hasil pengujian hipotesis bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan konsep, mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan pemahaman, dan menyelesaikan soal dengan bimbingan guru. Proses pembelajaran tersebut menjadikan siswa tidak hanya menerima materi secara langsung, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan berpikir dan menemukan solusi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada materi operasi hitung bilangan di kelas IV SDN Pajangan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarti, A., Fathoni, A., & Ghufron, A. (2022). Penggunaan metode inkuiri dalam peningkatan hasil belajar matematika di kelas V sekolah dasar. Jurnal Mitra Swara Ganesha, 9(2).

Dirawat. (1995). Pengantar metodologi penelitian pendidikan. [Penerbit belum teridentifikasi].

Hayati, R., Bismi, Bismi, Islamidar, Herdianti, N., Andriasari, S., & Zalianti, Y. (2024). Pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 03 Koto Balingka Pasaman Barat. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3), 8054–8061.

Izzatika, A., Erni, E., Hermawan, J. S., Tias, I. W. U., & Yudisthira, A. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(3), 1969–1978. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307

Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. SPEJ (Science and Physics Education Journal), 2(1), 1–10. https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333

Naje'ma, I. N. (2025). Persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika sekolah dasar. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, 5(2), 84–87. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v5i2.1991

Nizommiatun. (2006). Metode pembelajaran inkuiri. [Penerbit belum teridentifikasi].

Pramudya, P. A., & Safrul, S. (2022). Analisis model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8131–8138. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749

Riyadi, I. P., Prayitno, B. A., & Marjono. (2015). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) pada materi sistem koordinasi untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Jurnal Pembelajaran Biologi, 7(2), 80–93.

Setiawan, Z. A., & Salimi, M. (2025). Penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas V sekolah dasar. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.100138

Subekti, M. R., Kurniati, A., & Firda, T. (2021). Analisis minat belajar matematika siswa kelas IV SDN 25 Gurung Peningkah Kayan Hilir tahun 2020/2021. J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2).

Syaputra, D., Sudirman, S., & Fauzi, A. (2026). Pengaruh inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN 116 Mataram. Empiricism Journal, 7(3), 3285–3292. https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6813

Syaputra, D., Sudirman, S., & Fauzi, A. (2026). Pengaruh inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN 116 Mataram. Empiricism Journal, 7(3), 3285–3292. https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6813

Wea, L. (2023). Meningkatkan hasil belajar matematika dengan media kertas lipat menggunakan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas V SDK Ruto. Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(5), 459–474. https://doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1817

Yulaidi, E. M., & Hardhita, R. S. (2023). Komparasi model pembelajaran inquiry learning dan guided inquiry learning terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah

dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar, 9(1), 61–66. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p61-66

Zahro, H., & Handayani, U. F. (2025). Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Jurnal Armada Pendidikan, 3(1), 1–10. https://doi.org/10.60041/jap.v3i1.137